

## ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN TUBAN TAHUN 2017-2021

Wahyu Tri Widya Astuti<sup>a</sup>, Wahyu Hidayat Riyanto<sup>b</sup>

<sup>a b</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [wahyutriwidya07@gmail.com](mailto:wahyutriwidya07@gmail.com)

---

### Artikel Info

#### Article history:

Received 05/07/2022

Revised 27/08/2022

Accepted 27/08/2022

Available online 31/08/2022

---

**Keyword:** *Leading Economic Sector, Static Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, Typology Klassen*

JEL Classification  
O10, O21, R12

Copyright (c) 2022 Astuti, W.  
T. W., & Riyanto, W. H

This is an open access article  
and licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Abstract

*The sustainable economic growth of a region is the main thing that is important for the development of regional economic growth itself. The main objective of this study is to analyze the leading sectors of the economy of Tuban Regency as a material for consideration of economic development planning. The data analysis tools used in this research are Static Location Quotient (SLQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis, Shift Share analysis, and Klassen Typology with the research period 2017-2021 using GRDP of Tuban Regency and GRDP of East Java Province. The results of the LQ analysis, Shift Share analysis, Klassen typology analysis show that there is only one leading sektor, namely the mining and quarrying sektor because it is included in the criteria for the leading sektor, showing a positive value which means the sektor has a competitive advantage and has high competitiveness and the sektor is fast progressing and fast growing..*

---

## PENDAHULUAN

Sebuah cara untuk mendapatkan kemakmuran bagi masyarakat disebut dengan pembangunan. Pada proses perencanaan pembangunan suatu daerah penentuan sektor ekonomi unggulan merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang ada dilihat dari adanya ekonomi yang tumbuh pada suatu wilayah melalui adanya sinergi antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya dalam hal pengelolaan potensi daerah yang disertai adanya kerjasama dengan pihak swasta demi terciptanya lapangan kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran. Guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan rancangan kebijakan pembangunan karena suatu daerah sangat berperan penting dilihat dari sektor ekonomi yang unggul (Arsyad, 2004)

Pertumbuhan ekonomi sebagai pertimbangan sebagai tinjauan terkait adanya peningkatan pembangunan pada sebuah daerah yang terdiri dari beberapa sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan struktur ekonomi pada daerah tersebut. Proses laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dapat ditunjukkan melalui adanya PDRB yang mengalami pertumbuhan, maka adanya pertumbuhan sering juga digunakan untuk parameter keberhasilan dalam pembangunan perekonomian pada suatu wilayah (Tambunan dalam Takalumang et al., 2018)

Provinsi Jawa Timur adalah sebuah provinsi yang terdiri dari 29 kabupaten dan Kabupaten Tuban mempunyai beragam potensi ekonomi di setiap sektor-sektornya, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisa tentang potensi ekonomi wilayah yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan angka investasi dan pembangunan daerah yang pada akhirnya dapat tercapai pengembangan wilayah yang diinginkan. Kontribusi PDRB Kabupaten Tuban terhadap PDRB Jawa Timur begitu kecil jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Tuban memiliki infrastruktur yang kurang memadai jika dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya. Selain itu Kabupaten Tuban juga memiliki banyak potensi melimpah, tetapi kontribusi PDRB Kabupaten Tuban terhadap PDRB Jawa Timur belum cukup besar karena sumber daya tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal.

Rendahnya kontribusi PDRB Kabupaten Tuban terhadap PDRB Jawa Timur memicu diperlukannya upaya untuk membangun perekonomian melalui pendekatan sektor unggulan, karena melihat potensi besar Kabupaten Tuban dari pertumbuhan PDRB yang ada. Dengan diketahui sektor mana yang unggul maka bermanfaat untuk acuan pembangunan ekonomi baik regional maupun nasional. Potensi yang besar terlihat pada sektor yang unggul dan dilihat dari kecepatan berkembangnya bila dibanding sektor lain pada satu wilayah. Hal tersebut juga tak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya antara lain permodalan terakumulasi, perkembangan lapangan pekerjaan, serta teknologi yang maju. Sektor yang unggul juga bisa menciptakan daya tarik investor untuk berinvestasi di Kabupaten Tuban terutama pada sektor unggulannya.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti tentang sektor unggulan dengan hasil yang sangat beragam, hal tersebut sesuai dengan potensi wilayah daerah penelitian itu sendiri. Way, dkk (2019) meneliti tentang analisis sektor unggulan di Kabupaten Sorong Selatan. Metode analisa yang dipakai yaitu LQ dan analisis shift share. Hasil dari analisis LQ sektor unggulan Kabupaten Sorong Selatan adalah sektor kehutanan, pertanian dan perikanan, sektor penyediaan gas dan kelistrikan, sektor konstruksi, penjualan eceran dan besar, jasa perbaikan motor dan mobil, administrasi pemerintah, jaminan sosial wajib dan pertahanan, sektor jasa pendidikan dan kegiatan sosial dan layanan kesehatan. Hasil yang didapat dari analisa shift share sektor yang kompetitif adalah tambang dan galian, sektor industri pengolahan, penyediaan kelistrikan

gas, sektor penyediaan air dan pengelolaan sampah, sektor konstruksi, penjualan eceran dan besar, jasa perbaikan motor dan mobil.

Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian Masloman (2018) meneliti tentang analisa sektor perekonomian yang unggul dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisa yang dipakai yaitu analisa shift share. Temuan penelitian yang diperoleh yaitu sektor berpotensi tinggi yaitu penyediaan kelistrikan dan gas, konstruksi, layanan asuransi dan keuangan, kegiatan sosial dan layanan kesehatan, serta layanan makan minum dan akomodasi. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang berpotensi serta mempunyai daya saing dan dapat dipergunakan untuk penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

Sektor unggulan tidak sekedar memberikan sumbangan untuk membentuk PDRB, namun mampu membuka lapangan kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut. Maka dari itu setiap pemerintah daerah harus mengetahui sektor-sektor basis yang menjadi sektor yang unggul pada ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perekonomian dari segi sektor unggulan dan non unggulan, daya saing dan perubahan sektor ekonomi, serta klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Tuban. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek yang diteliti yaitu Kabupaten Tuban. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari keterbaruan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2017 sampai 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data time series dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi berupa data PDRB Kabupaten Tuban dan Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 berdasarkan harga konstan yang bersumber dari dokumentasi BPS.

Untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan dan non unggulan digunakan tahapan-tahapan analisis antara lain :

### ***Analisis Static Location Quotient (SLQ)***

Analisis ini difungsikan sebagai penentu sektor yang unggul dalam perekonomian daerah melalui perbandingan PDRB setiap sektor pada Kabupaten atau Kota dengan PDRB setiap sektor Provinsi. Menurut Kuncoro (2014 : 326-327) untuk menganalisis dipergunakan beberapa rumus antara lain:  
 $LQ=SLQ=(X_r/RV_r)/(X_n/RV_n)$  ..... (1)

Keterangan :

$X_r$  = nilai PDRB sektor i Kabupaten Tuban

$RV_r$  = total PDRB Kabupaten Tuban

$X_n$  = nilai PDRB sektor i pada daerah Provinsi Jawa Timur

$RV_n$  = total PDRB Provinsi Jawa Timur

### ***Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)***

*Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah analisis perkembangan SLQ yang dapat dilihat untuk sektor tertentu dengan waktu yang berbeda dengan melihat sektor tersebut mengalami penurunan ataupun kenaikan (Tarigan, 2009:64).

Rumus DLQ sebagai berikut :

$$DLQ = \frac{(1+g_{ij})(1+g_j)}{(1+G_i)(1+G)} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

DLQ = indeks potensi sektor ekonomi di Kabupaten Tuban

g<sub>ij</sub> = laju pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Tuban

g<sub>j</sub> = rata-rata laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Tuban

G<sub>i</sub> = laju pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur

G = rata-rata laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Timur

**Analisis Shift Share**

Analisis Shift Share merupakan teknik yang berfungsi untuk menganalisis perubahan pada struktur ekonomi daerah yang dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan dari analisis ini untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu dengan yang lainnya (Arsyad 2004 : 314), yaitu : *Provincial Share* (PS) berfungsi untuk mengetahui pertumbuhan atau perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Tuban sebagai daerah yang diteliti pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur; *Propotional Shift* (pergeseran proporsional) bisa disebut juga sebagai komponen struktural atau industrial mix, yang berfungsi untuk mengukur atau menilai besarnya shift regional netto yang disebabkan oleh komposisi sektor-sektor industri pada daerah yang terkait; *Differential Shift* (pergeseran diferensial) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan sebagai acuan. Komponen-komponen *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), *Differential Shift* (D) dirumuskan sebagai berikut :

*Provincial Share* (PS)

$$PS = \frac{E_{(r,i,t-n)} (E_{(N,t)}E_{(N,t-n)}) - E_{(r,i,t-n)}}{E_{(N,t)}E_{(N,t-n)}} \dots\dots\dots (3)$$

*Proportional Shift* (P)

$$P = \{ (E_{(N,i,t)}E_{(N,t-n)}) - (E_{(N,t)}E_{(N,y-n)}) \} \times E_{(r,i,t-n)} \dots\dots\dots (4)$$

*Differential Shift* (D)

$$D = \{ E_{(r,i,t-n)} (E_{(N,i,t)}E_{(r,i,t-n)}) - E_{(r,i,t-n)} \} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan

E<sub>r,i,t-n</sub> = PDRB Kabupaten Tuban sektor i tahun awal periode penelitian

E<sub>r,i,t</sub> = PDRB Kabupaten Tuban sektor i tahun akhir periode penelitian

E<sub>N,i,t-n</sub> = PDRB sektor i Provinsi Jawa Timur tahun awal periode penelitian

E<sub>N,i,t</sub> = PDRB sektor i Provinsi Jawa Timur tahun akhir periode penelitian

E<sub>N,t-n</sub> = Jumlah total PDRB Provinsi Jawa Timur tahun awal periode penelitian

$EN_{i,t-n}$  = Jumlah total PDRB Provinsi Jawa Timur akhir periode penelitian

### Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi kelas merupakan alat analisis yang berfungsi untuk menggambarkan mengenai pola ataupun struktur pertumbuhan perekonomian pada masing-masing sektor (Kuncoro, 2014:187)

**Tabel 1. Kriteria Tipologi Klassen**

LajuPertumbuhan Kontribusi	$(s_i > s)$	$(s_i < s)$
$(sk_i > sk)$	Sektor cepat maju dan cepat tumbuh	Sektor cepat maju dan tapi tertekan
$(sk_i < sk)$	Sektor potensial atau dapat berkembang	Sektor relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal (2012)

Keterangan

$s_i$  = Laju pertumbuhan sektor i PDRB Kabupaten Tuban

$s$  = Laju pertumbuhan sektor i PDRB Provinsi Jawa Timur

$sk_i$  = Kontribusi sektor i terhadap PDRB Kabupaten Tuban

$sk$  = Kontribusi sektor i terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kabupaten Tuban adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Terletak pada posisi 1110 30' sampai dengan 1120 35' bujur timur dan 60 40' sampai dengan 70 18' lintang selatan. Di sebelah utara Kabupaten Tuban berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Di sebelah selatan Kabupaten Tuban berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro. Di sebelah barat berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah dan disebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan. Kabupaten Tuban mempunyai luas wilayah yang mencapai 1.839,94 km<sup>2</sup> terbagi menjadi 20 kecamatan dan 328 desa/kelurahan.

Kabupaten Tuban terbagi menjadi dua dataran yaitu dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran rendah adalah daerah yang mempunyai ketinggian dibawah 500 m dari permukaan laut. Daerah yang termasuk dataran rendah yaitu hampir semua kecamatan yang berada di Jalur Pantura. Dataran tinggi adalah daerah yang mempunyai ketinggian 500 m sampai dengan 700 m dari permukaan laut, daerah yang termasuk dataran tinggi yaitu Kecamatan Grabakan. Kabupaten Tuban juga dilalui oleh sungai Bengawan Solo yang mengalir dari Solo sampai dengan Gresik. Daerah yang memiliki wilayah

terluas berurutan yaitu Kecamatan Montong, Kecamatan Kerek, Kecamatan Semanding dan Kecamatan Parengan.

### Sektor Ekonomi Unggulan dan Non Unggulan di Kabupaten Tuban

Setiap daerah dengan segala macam potensinya, tentunya memiliki sektor ekonomi unggulan dan sektor ekonomi non unggulan. Sektor unggulan sangat berperan penting terhadap perekonomian suatu daerah. Menurut Harisman (2007) sektor unggulan merupakan sebuah potensi yang dimiliki karena faktor anugerah (*endowment factors*) yang kemudian berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Teori tersebut tergambar pada Kabupaten Tuban yang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi alam yang luar biasa. Kabupaten Tuban memiliki dua jenis dataran yaitu dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah dataran rendah berada di wilayah pesisir pantai atau berada di jalur pantai utara (pantura), sedangkan dataran tinggi berada di wilayah selatan dengan ketinggian 500m sampai dengan 700m dari permukaan laut. Berdasarkan kondisi daerah tersebut saat ini di Kabupaten Tuban terdapat tujuh belas sektor ekonomi yang terus diupayakan untuk tumbuh dan berkembang.

Dalam memajukan perekonomian mengetahui sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Tuban sangatlah penting. Berdasarkan hasil analisis SLQ dan DLQ yang disajikan pada tabel 2 dan 3, dari tujuh belas sektor yang diteliti terdapat tiga sektor yang masuk pada kategori unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. Sedangkan empat belas sektor lainnya termasuk sektor non unggulan yang terdiri dari sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, serta sektor jasa pendidikan.

**Tabel 2. Hasil Analisis SLQ**

No	Sektor	Nilai SLQ					
		2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,56	1,58	1,61	1,64	1,68	1,61
2	Pertambangan dan Penggalian	1,67	1,70	1,70	1,73	1,83	1,73
3	Industri Pengolahan	1,05	1,08	1,09	1,02	1,02	1,05

(Lanjutan Tabel. 2 halaman 437)

		Nilai SLQ					
No	Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,37	0,40	0,41	0,43	0,41	0,41
5	Pengadaan perairan serta pengolahan sampah	0,61	0,62	0,62	0,63	0,64	0,62
6	Konstruksi	1,21	1,15	1,16	1,20	1,16	1,18
7	Perdagangan ecer serta besar, jasa perbaikan motor dan mobil	0,74	0,75	0,75	0,75	0,76	0,75
8	Transportasi dan Pergudangan	0,21	0,22	0,23	0,26	0,27	0,24
9	Penyediaan makan minum serta akomodasi	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18	0,18
10	Informasi dan Komunikasi	1,00	1,02	1,02	1,05	1,07	1,03
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86	0,83	0,81	0,83	0,82	0,83
12	Real Estat	0,96	0,93	0,91	0,86	0,87	0,91
13	Jasa Perusahaan	0,31	0,27	0,26	0,31	0,28	0,29
14	Administrasi pemerintah, jaminan sosial serta pertahanan	1,12	1,07	1,04	1,10	1,08	1,08
15	Jasa Pendidikan	0,71	0,69	0,65	0,63	0,64	0,67
16	Layanan aktivitas sosial serta kesehatan	0,92	0,94	0,92	0,77	0,80	0,87
17	Jasa Lainnya	0,97	0,81	0,81	1,07	0,87	0,91

**Tabel 3. Hasil Analisis DLQ**

		Nilai DLQ					
No	Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,97	1,05	1,01	0,98	1,01	1,00
2	Pertambangan dan Penggalian	0,94	1,03	1,00	0,99	1,06	1,01
3	Industri Pengolahan	0,95	1,05	1,01	0,91	1,01	0,99
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,94	1,08	1,03	1,02	0,97	1,01
5	Pengadaan perairan serta pengolahan sampah	0,92	1,02	1,01	1,00	1,02	0,99

(Lanjutan Tabel. 3 halaman 438)

		Nilai DLQ					
No	Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
6	Konstruksi	0,90	0,97	1,01	1,01	0,98	0,97
7	Perdagangan ecer serta besar, jasa perbaikan motor dan mobil	0,97	1,02	1,01	0,97	1,02	0,99
8	Transportasi dan Pergudangan	0,96	1,05	1,06	1,07	1,07	1,04
9	Penyediaan makan minum serta akomodasi	0,96	1,03	1,02	1,00	1,01	1,00
10	Informasi dan Komunikasi	0,96	1,03	1,01	1,00	1,03	1,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,06	0,98	0,98	1,00	1,00	1,00
12	Real Estat	1,08	0,98	0,98	0,92	1,01	0,99
13	Jasa Perusahaan	1,09	0,89	0,97	1,14	0,93	1,00
14	Administrasi pemerintah, jaminan sosial serta pertahanan	1,04	0,97	0,98	1,03	0,99	1,00
15	Jasa Pendidikan	1,08	0,99	0,94	0,95	1,02	1,00
16	Layanan aktivitas sosial serta kesehatan	1,11	1,03	0,99	0,81	1,05	1,00
17	Jasa Lainnya	1,08	0,84	1,00	1,29	0,83	1,01

Menurut Farchrurazy (2009) kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi, kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Hasil penelitian yang menetapkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial sebagai sektor unggulan berdasarkan hasil analisis SLQ dan DLQ telah memenuhi kriteria seperti teori yang dipaparkan di atas.

Sektor pertambangan dan penggalan di Kabupaten Tuban menjadi sektor unggulan karena sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang paling tinggi. Laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan dilihat dari perbandingan sektor PDRB Kabupaten atau Kota dan Provinsi, serta sektor unggulan dinilai mampu memenuhi kebutuhan tidak hanya di wilayahnya saja (Kuncoro, 2014). Hal tersebut terlihat bahwa nilai *static location quotient* (SLQ) menunjukkan angka tertinggi yaitu 1,73 dan nilai DLQ sebesar 1,006 yang mengkritikan sektor pertambangan dan penggalan menjadi sektor unggulan karena  $SLQ > 1$  dan  $DLQ > 1$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan alam

Kabupaten Tuban khususnya di dataran tinggi yang memiliki potensi besar pegunungan kapur sehingga aktivitas ekonomi berupa pertambangan dan penggalian terus mengalami peningkatan dengan adanya tambang kapur tersebut.

Peningkatan PDRB sektor ini tak lepas karena permintaan akan hasil tambang dan penggalian yang tinggi. Kabupaten Tuban sendiri sudah banyak berdiri pabrik-pabrik atau industri yang mengolah hasil dari tambang seperti kapur. Beberapa industri besar seperti PT. Semen Indonesia dan PT. Holcim telah memiliki pabrik di Tuban, sehingga permintaan hasil tambang untuk lokal saja terus meningkat. Selain itu, permintaan hasil tambang juga dapat memenuhi di luar wilayah Tuban, seperti di Gresik dan juga Kabupaten Pati dan beberapa daerah lainnya. Tingginya permintaan hasil tambang merupakan salah satu kriteria ukuran sebagai sektor unggulan. Hal tersebut sesuai dengan teori Fachrurazy (2009) yang menyatakan bahwa untuk menjadi sektor unggulan sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Tuban layak menjadi sektor unggulan karena telah banyak investasi baik dari pihak pemerintah maupun swasta. Salah satu wujud investasi yang menyangkut sektor pertambangan dan penggalian adalah investasi dari industri-industri semen yang sangat besar. Hal tersebut sesuai dengan teori Bendavid-Vall dalam Sirojuzilam (2005) yang menyatakan bahwa sektor unggulan juga dilihat dari terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.

### **Sektor Ekonomi Yang Mempunyai Daya Saing Tinggi Atau Mempunyai Keunggulan Kompetitif Dan Perubahan Dan Pergeseran Sektor-Sektor Perekonomian Wilayah Kabupaten Tuban**

Sektor ekonomi unggulan tidak hanya beracuan pada seberapa besar hasil yang didapatkan untuk daerah itu sendiri, namun juga sektor ekonomi yang dapat bersaing atau memiliki keunggulan dibandingkan sektor yang sama dalam satu wilayah regional. Menurut Sjafrizal (2014) dalam melihat keunggulan kompetitif sektor ekonomi maka diperlukan menganalisis adanya perubahan dan pergeseran yang terjadi melalui analisis kinerja perekonomian yang dilihat dari membandingkan pertumbuhan ekonomi dengan daerah yang lebih besar. Dalam hal ini PDRB setiap sektor yang ada di Kabupaten Tuban akan dibandingkan dengan PDRB di Provinsi Jawa Timur.

Dalam hal menentukan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif maka diperlukan analisis pergeseran. Hal tersebut sesuai dengan teori Arsyad (2004) yang menyatakan bahwa *Differential Shift* (pergeseran diferensial) berguna untuk menentukan seberapa jauh daya saing industri Kabupaten Tuban dengan perekonomian Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis terdapat lima sektor yang memiliki angka positif seperti disajikan pada tabel 4. Artinya sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai

daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 4. Hasil Analisis Shift Share**

Sektor	Provincial Share (PS)	Proportional Shift (P)	Differential Shift (D)	Total
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	921,975.06	(782,190.91)	(59,965.45)	79,818.70
Pertambangan dan Penggalian	474,016.25	(631,129.84)	125,478.49	(31,635.10)
Industri Pengolahan	1,598,706.65	468,636.94	(1,154,418.19)	912,925.40
Pengadaan Listrik dan Gas	6,060.79	(4,894.41)	2,133.01	3,299.40
Pengadaan perairan serta pengolahan sampah	3,128.49	2,099.45	(276.14)	4,951.80
Konstruksi	580,775.88	(29,653.70)	(495,780.09)	55,342.10
Perdagangan ecer serta besar, jasa perbaikan motor dan mobil	717,205.49	98,631.11	(270,597.91)	545,238.70
Transportasi dan Pergudangan	32,812.30	(28,583.14)	53,553.74	57,782.90
Penyediaan makan minum serta akomodasi	47,977.67	(14,783.78)	124.52	33,318.40
Informasi dan Komunikasi	298,721.03	520,019.68	30,314.79	849,055.50
Jasa Keuangan dan Asuransi	115,092.64	(17,435.45)	(97,413.89)	243.30
Real Estat	85,427.66	48,638.67	(121,492.14)	12,574.20
Jasa Perusahaan	12,476.94	(4,034.98)	(14,855.25)	(6,413.30)
Administrasi pemerintah, jaminan sosial serta pertahanan	127,909.49	(47,055.75)	(98,310.13)	(17,456.40)
Jasa Pendidikan	97,148.47	49,435.20	(131,490.57)	15,093.10
Layanan aktivitas sosial serta kesehatan	31,462.42	48,048.89	(57,796.23)	21,715.00
Jasa Lainnya	72,707.17	(62,817.29)	(90,574.18)	(80,684.30)

Sektor yang memiliki *differential shift* (pergeseran diferensial) positif yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai 125.478,49, sektor

pengadaan listrik dan gas dengan nilai 2.133,01, sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai 53.553,74, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai 124,52, sektor informasi dan komunikasi dengan nilai 30.314,79. Antara lima sektor tersebut sektor pertambangan menjadi sektor dengan nilai tertinggi. Sedangkan untuk melihat pergeseran sektor perekonomian di Kabupaten Tuban dapat dilihat dengan data mengenai presentase kontribusi PDRB atas dasar harga konstan seperti tabel 5 dan gambar 1.

**Tabel 5. Distribusi PDRB Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2021 dalam Persen (%)**

No	SEKTOR	PDRB atas dasar harga konstan					
		2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
<b>Primer</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17,65	16,87	16,30	17,06	16,84	16,94
2	Pertambangan dan Penggalian	9,07	8,95	8,62	8,71	8,49	8,77
	<b>Jumlah</b>	<b>26,72</b>	<b>25,82</b>	<b>24,92</b>	<b>25,77</b>	<b>25,34</b>	<b>25,71</b>
<b>Sekunder</b>							
3	Industri Pengolahan	30,61	32,13	32,86	30,88	30,97	31,49
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07	0,06
6	Konstruksi	11,12	10,68	10,78	11,05	10,62	10,85
	<b>Jumlah</b>	<b>41,90</b>	<b>42,99</b>	<b>43,81</b>	<b>42,12</b>	<b>41,78</b>	<b>42,52</b>
<b>Tersier</b>							
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,73	13,90	14,04	13,46	14,20	13,87
8	Transportasi dan Pergudangan	0,63	0,66	0,69	0,69	0,72	0,68
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,92	0,95	0,98	0,95	0,94	0,95
10	Informasi dan Komunikasi	5,72	5,88	6,02	6,96	7,33	6,38

(Lanjutan Tabel 5 halaman 442)

No	SEKTOR	PDRB atas dasar harga konstan					
		2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,20	2,11	2,03	2,14	2,08	2,11
12	Real Estate	1,64	1,59	1,57	1,59	1,57	1,59
13	Jasa Perusahaan	0,24	0,21	0,21	0,23	0,21	0,22
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,45	2,30	2,21	2,37	2,27	2,32
15	Jasa Pendidikan	1,86	1,81	1,74	1,80	1,79	1,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,63	0,63	0,58	0,62	0,61
17	Jasa lainnya	1,39	1,15	1,16	1,35	1,13	1,23
	<b>Jumlah</b>	<b>31,38</b>	<b>31,19</b>	<b>31,27</b>	<b>32,11</b>	<b>32,88</b>	<b>31,77</b>
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>41,90</b>	<b>42,99</b>	<b>43,81</b>	<b>42,12</b>	<b>41,78</b>	<b>42,52</b>

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat pergeseran sektor PDRB Kabupaten Tuban tahun 2017-2021. Pada sektor primer mengalami penurunan kontribusi PDRB yang begitu signifikan, yaitu dari 26,72 % di tahun 2017 menjadi 25,34 % di tahun 2021. Pada sektor tersier juga mengalami penurunan kontribusi PDRB namun tidak terlalu signifikan yaitu dari 41,90 % di tahun 2017 menjadi 41,78 % di tahun 2021. Sedangkan untuk sektor sekunder mengalami peningkatan kontribusi dari 31,38 % di tahun 2017 menjadi 32,88 % di tahun 2021. Menurut Masloman (2018) sektor yang memiliki nilai pergeseran yang tinggi, artinya sektor tersebut memiliki hasil yang dapat bersaing dengan hasil daerah lain baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

### Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian Di Kabupaten Tuban

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh pertumbuhan sektor-sektor perekonomian yang ada di daerah tersebut. Meningkatnya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa di dalamnya, menimbulkan volume kegiatan non basis dan begitu juga sebaliknya (Tarigan, 2005). Hal tersebut terjadi di Kabupaten Tuban yang mengalami pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor yang perlu dilakukan perencanaan untuk mengembangkan sektor tersebut. Dalam pengembangan sektor, tentunya dibutuhkan klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi pada sektor yang ada di Kabupaten Tuban. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Tuban digunakan analisis tipologi kelas. Analisis tipologi kelas merupakan alat analisis yang

berfungsi untuk menggambarkan mengenai pola ataupun struktur pertumbuhan perekonomian pada masing-masing sektor (Kuncoro, 2014:187).

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat empat klasifikasi pertumbuhan ekonomi. Pertama, klasifikasi sektor yang cepat maju dan cepat tumbuh yang terdiri dari sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor informasi dan komunikasi. Menurut Tarigan (2005) sektor cepat maju dan tumbuh dikarenakan sektor yang mempunyai pertumbuhan di tingkat kabupaten (si) lebih besar bila dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi (s) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB kabupaten (ski) lebih besar bila dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB provinsi (sk).

Kedua, klasifikasi sektor ekonomi maju tapi tertekan yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya. Menurut Tarigan (2005) sektor maju tapi tertekan merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan di tingkat kabupaten (si) lebih kecil dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi (s) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB kabupaten (ski) lebih besar bila dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB provinsi (sk).

Ketiga, klasifikasi sektor ekonomi potensial atau dapat berkembang yang terdiri dari sektor pengadaan listrik dan gas, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Menurut Tarigan (2005) sektor ekonomi potensial atau berkembang merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan di tingkat kabupaten (si) lebih besar dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi (s), tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB kabupaten (ski) lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB provinsi (sk).

Keempat, klasifikasi sektor ekonomi relatif tertinggal yaitu sektor jasa perusahaan. Menurut Tarigan (2005) sektor ekonomi tertinggal merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan di tingkat kabupaten (si) lebih kecil dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi (s) dan sekaligus memiliki kontribusi terhadap PDRB kabupaten (ski) lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB provinsi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $(si < s)$  dan  $(ski < sk)$ .

### **Kajian Setiap Sektor Perekonomian di Kabupaten Tuban**

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai nilai rata-rata SLQ dan DLQ lebih dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 1,6165 dan nilai rata-rata DLQ 1,0035, karena  $SLQ > 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria sektor unggulan. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -480.997,202 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif

dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban  $<$  nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban  $>$  nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor pertambangan dan penggalian mempunyai nilai rata-rata SLQ dan DLQ lebih dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 1,7258 dan nilai rata-rata DLQ 1,0060, karena  $SLQ > 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria sektor unggulan. Analisis shift share menunjukkan nilai positif sebesar 125.478,49 yang menunjukkan sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban  $>$  nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban  $>$  nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor cepat maju dan cepat tumbuh. Berdasarkan empat analisis tersebut, sektor pertambangan dan penggalian dinilai sebagai sektor unggulan.

Sektor industri pengolahan mempunyai nilai rata-rata SLQ lebih dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 1,0502 dan nilai rata-rata DLQ kurang dari 1 yaitu sebesar 0,9869, karena  $SLQ > 1$  dan  $DLQ < 1$  masuk dalam kriteria sektor prospektif. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -1.154.418,19 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban  $<$  nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban  $>$  nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor pengadaan listrik dan gas mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,4054 dan nilai rata-rata DLQ lebih dari 1 yaitu sebesar 1,0081, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria sektor andalan. Analisis shift share menunjukkan nilai positif sebesar 2.133,01 yang menunjukkan sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban  $>$  nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban  $<$  nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor potensial atau dapat berkembang.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,6241 dan nilai rata-rata DLQ kurang dari 1 yaitu sebesar 0,9932, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ < 1$  masuk dalam kriteria kurang prospektif. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -276,14 yang menunjukkan sektor tersebut

tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klasen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor konstruksi mempunyai nilai rata-rata SLQ lebih dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 1,1760 dan nilai rata-rata DLQ kurang dari 1 yaitu sebesar 0,9715, karena  $SLQ > 1$  dan  $DLQ < 1$  masuk dalam kriteria prospektif. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -495.780,09 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klasen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,7510 dan nilai rata-rata DLQ kurang dari 1 yaitu sebesar 0,9963, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ < 1$  masuk dalam kriteria kurang prospektif. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -270.597,91 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klasen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor transportasi dan pergudangan mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,2385 dan nilai rata-rata DLQ lebih dari 1 yaitu sebesar 1,0419, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria andalan. Analisis shift share menunjukkan nilai positif sebesar 53.553,74 yang menunjukkan sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klasen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban > nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban < nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor potensial atau dapat berkembang.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,1775 dan nilai rata-rata DLQ lebih dari 1 yaitu sebesar 1,0033, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria andalan. Analisis shift share menunjukkan nilai positif sebesar 124,52 yang menunjukkan sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klasen menunjukkan nilai laju

pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban > nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban < nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor potensial atau dapat berkembang.

Sektor informasi dan komunikasi mempunyai nilai rata-rata SLQ dan DLQ lebih dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 1,0334 dan nilai rata-rata DLQ 1,0049, karena  $SLQ > 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria sektor unggulan. Analisis shift share menunjukkan nilai positif sebesar 30.314,79 yang menunjukkan sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban > nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor cepat maju dan cepat tumbuh. Berdasarkan empat analisis tersebut, sektor informasi dan komunikasi dinilai sebagai sektor unggulan.

Sektor jasa keuangan dan asuransi mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,8298 dan nilai rata-rata DLQ lebih dari 1 yaitu sebesar 1,0021, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria andalan. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -97.413,89 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor real estate mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,9065 dan nilai rata-rata DLQ kurang dari 1 yaitu sebesar 0,9945, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ < 1$  masuk dalam kriteria kurang prospektif. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -121.492,14 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor jasa perusahaan mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,2861 dan nilai rata-rata DLQ lebih dari 1 yaitu sebesar 1,0039, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria andalan. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -14.855,25 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju

pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban < nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor relatif tertinggal.

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mempunyai nilai rata-rata SLQ lebih dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 1,0825 dan nilai rata-rata DLQ lebih dari 1 yaitu sebesar 1,0004, karena  $SLQ > 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria unggulan. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -98.310,13 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor jasa pendidikan mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,6662 dan nilai rata-rata DLQ kurang dari 1 yaitu sebesar 0,9970, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ < 1$  masuk dalam kriteria kurang prospektif. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -131.490,57 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,8692 dan nilai rata-rata DLQ sama dengan 1 yaitu sebesar 1,000, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ = 1$  masuk dalam kriteria andalan. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -57.796,23 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Sektor jasa lainnya mempunyai nilai rata-rata SLQ kurang dari 1 yaitu nilai rata-rata SLQ 0,9051 dan nilai rata-rata DLQ lebih dari 1 yaitu sebesar 1,0070, karena  $SLQ < 1$  dan  $DLQ > 1$  masuk dalam kriteria andalan. Analisis shift share menunjukkan nilai negatif sebesar -90.574,18 yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Analisis tipologi klassen menunjukkan nilai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tuban < nilai laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan

nilai kontribusi PDRB Kabupaten Tuban > nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur yang berarti sektor ini adalah sektor maju tapi tertekan.

Dari semua hasil analisis di atas hanya ada dua sektor yang tergolong sektor unggulan atau sektor basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian; serta sektor informasi dan komunikasi. Dilihat dari kondisi geografis dirasa sangat mendukung karena sebagian wilayah di Kabupaten Tuban memiliki sumber daya alam berupa tambang kapur yang cukup luas.

## KESIMPULAN

Mengacu uraian hasil dan pembahasan tersebut mengenai analisis penentuan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Hasil analisis *static location quotient* (SLQ) dan *dynamic location quotient* (DLQ) yang termasuk pada bidang pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor administrasi pemerintah, jaminan sosial serta pertahanan. Dari temuan analisa shift share yang termasuk dalam sektor kompetitif dan mempunyai daya saing tinggi di Kabupaten Tuban yaitu bidang tambang dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor pengadaan makan minum serta akomodasi, sektor informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen yang termasuk dalam bidang yang kemajuan cepat serta pertumbuhan yang cepat yaitu bidang tambang dan galian dan sektor informasi dan komunikasi. Sedangkan sektor yang lainnya masuk pada klasifikasi sektor maju tapi tertekan, sektor potensial atau dapat berkembang, dan sektor relatif tertinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ferdiansyah, D., & Santono, E. B. (2013). Pola Spasial Kegiatan Industri Unggulan di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus: Subsektor Industri Tekstil, Barang Kulit, dan Alas Kaki). *Jurnal Teknik Pomits* Volume 2, No.1 , 31-36.
- Harisman, S. d. (2007). Sektor Unggulan dalam Faktor Anugrah (Endowment Factors). Bandung : Alfabetha
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review* , 44-58.
- Kosuma, S., Palar, S. W., & Lopian, A. L. Ch. P. (2016). Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 507-516.
- Kuncoro, M. (2014). Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Masloman, I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor yang Potensial dan Berdaya Saing di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 46-56.

- Sirojuzilam. (2005). *Beberapa Aspek Pembangunan Regional*. Bandung : ISEI
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media, Cetakan Pertama.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., & Lopian, A. L. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihr. *Jurnal Berkala Ilmiah*, 1-12.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2009). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Viani, D. (2009). *Laju Pertumbuhan Ekonomi*. Bandung: PRFM.
- Way, E., Engka, D. S. M., & Siwu, H. F. Dj. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Sorong Selatan(Periode 2010-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 35-48.